

## Analisis Faktor Penghargaan *Indonesia Sustainability Reporting Awards* Terhadap Pengungkapan Sosial

Gisti Riza Adistie<sup>1</sup>, Maulida Hirdianti Bandi<sup>2</sup>

<sup>1)</sup>*Faculty of Economy and Business, Dr. Soetomo University, Indonesia*

Email : [gradistie@gmail.com](mailto:gradistie@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** Tujuan dari penelitian ini adalah menguji factor-faktor penentu dalam pengungkapan tanggungjawab social perusahaan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan tahunan perusahaan go-public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan data Sustainability Reporting Awards (ISRA) tahun 2012-2016. Sampel penelitian ini terdiri dari 90 perusahaan dari berbagai Industri yang menerima maupun tidak menerima ISRA. Pengujian hipotesis pertama hingga kelima dalam penelitian ini menggunakan regresi logistic dan menunjukkan bahwa saham, ROA, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sementara financial leverage dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

**Keywords :** Pengungkapan tanggungjawab sosial, saham, *financial leverage*, ROA, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

### I. PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan lingkup sosialnya. Baik pada pihak stakeholder maupun masyarakat sekitar. Adanya ketidak harmonisan antara perusahaan dan masyarakat akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan atau kelangsungan hidup perusahaan. Dengan adanya *sustainability reporting* di Indonesia merupakan suatu bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan keuangan tahunan yang dibutuhkan oleh peraturan bapem dan *limited company law* serta *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) yang merupakan penghargaan bagi perusahaan yang melakukan CSR dengan baik. Perusahaan besar yang memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik akan cenderung memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dan perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan pengungkapan sukarela, karena perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi.

Dengan adanya CSR itu sendiri akan sangat bermanfaat bagi kelangsungan

perusahaan. Pihak *stakeholder* kini menuntut pihak perusahaan untuk memikirkan serta mempertimbangkan fasilitas-fasilitas yang diberikan perusahaan. *Stakeholder* dalam lingkup perusahaan, seperti karyawan perusahaan menuntut perusahaan memberikan fasilitas yang mendukung bagi karyawan, seperti lingkungan perusahaan, kompensasi yang sesuai dengan kemampuan karyawan, rekan kerja yang kooperatif, dan hal lain yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Semakin baik fasilitas yang diberikan perusahaan kepada karyawannya, maka akan baik pula kinerja karyawan dan pekerjaan yang dihasilkan lebih maksimal.

Saat ini perusahaan tidak lagi dituntut untuk kepentingan profit atau laba. Pihak *stakeholders* maupun pasar sudah mulai menuntut hal lain pada perusahaan, yakni tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat disekitarnya. Terutama bagi perusahaan industri yang mau tidak mau sering kali memberikan efek bagi lingkungan disekitarnya selama melakukan proses produksi. Para *stakeholders* mulai melihat perusahaan dari sisi non-keuangan, dan salah satunya dengan melihat tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengungkapan itu dirasa perlu, karena hal itu bisa menjadi indikator mengenai profil perusahaan.

Dengan adanya ISRA diharapkan pihak perusahaan akan lebih memberi pengungkapan pertanggung jawaban sosial secara lengkap sebagai perwujudan kerjasama yang terjalin antara perusahaan dan lingkungan sekitar. Agar masyarakat mengetahui informasi yang lebih jelas mengenai pengabdian perusahaan terhadap masyarakat, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan. Semakin dalam penyajian pengungkapan pertanggungjawaban sosial, semakin baik bagi pihak perusahaan pula. Sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan pihak perusahaan.

## II. TEORI DAN PENGEMBANGAN HOPITESIS

### *Agency Theory*

Jensen dan Meckling (1976) membagi masalah keagenan menjadi dua hubungan, yaitu antara manajer dengan pemegang saham dan antara manajer dengan pemberi pinjaman. Dalam teori keagenan menyatakan sulit untuk mempercayai bahwa manajemen (*agent*) akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan *principal*, sehingga diperlukan monitoring dari *shareholders*. *Agency problems* timbul karena orang cenderung untuk mementingkan dirinya sendiri dan munculnya konflik ketika beberapa kepentingan bertemu. Dengan adanya *agency problem* maka dapat menimbulkan *agency cost*.

*Agency theory* berkaitan dengan penyelesaian dua masalah, yaitu pertama, *agency problem* muncul ketika a) tujuan *principal* dan konflik agen dan b) sulit atau mahal bagi *principal* untuk memverifikasi apa yang sebenarnya agen lakukan. Hal ini terjadi karena *principal* dan agen memiliki preferensi risiko yang berbeda sehingga memilih tindakan yang berbeda (Eisenhardt, 1989). Manajer dapat bertindak bertentangan dengan kepentingan dari pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman akan mengantisipasi perilaku ini dengan menaikkan suku bunga atas pinjaman tersebut. akibatnya,

manajer memiliki insentif untuk bertindak tidak bertentangan kepentingan dengan pemberi pinjaman. Dengan cara memasukkan persyaratan dalam perjanjian dimana manajer setuju membatasi pinjaman tambahan saat *outstanding* (Scott, 2012).

### *Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA)*

ISRA adalah penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang telah membuat pelaporan atas kegiatan yang menyangkut aspek lingkungan dan sosial disamping aspek ekonomi untuk memelihara keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan itu sendiri. ISRA merupakan penghargaan terhadap perusahaan-perusahaan yang telah menyelenggarakan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), baik yang diterbitkan secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan. Penghargaan tahunan ini terselenggara atas kerjasama *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR).

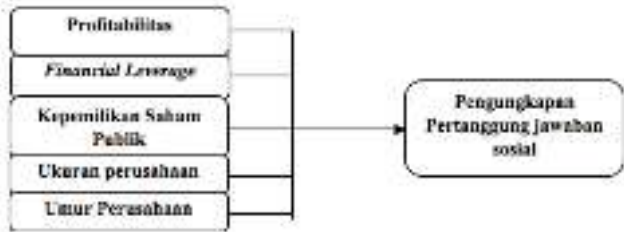
### *Coorporate Social Responsibility*

Pertanggung jawaban sosial perusahaan adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya. CSR terbagi menjadi 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. CSR bukan saja hanya untuk melepas kewajiban terhadap peraturan saja, tetapi juga harus menjadi bagian dari kebudayaan perusahaan. CSR bukan hanya untuk menaikkan image perusahaan, tetapi juga sebagai bagian non-keuangan dari perusahaan.

### *Social Disclosure*

Pelaporan pengungkapan sosial dalam laporan keuangan tahunan merupakan *voluntary disclosure*, artinya pengungkapan ini bersifat sukarela dan belum diatur secara tegas dalam PSAK. Namun dengan kondisi ini, *stakeholder* mulai menganggap pengungkapan tanggung jawab sosial itu menjadi salah satu hal yang penting yang harus diperhatikan. Perusahaan melakukan pengungkapan informasi sosial bertujuan untuk membangun *image* pada

perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat. Perusahaan memerlukan biaya dalam rangka untuk memberikan informasi sosial, sehingga laba yang dilaporkan dalam tahun berjalan menjadi lebih rendah.



H1 : kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

H2 : *financial leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

H3 : ROA berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

H4 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

H5 : umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### Desain Penelitian

Rancangan penelitian kali ini ditinjau dari beberapa aspek yang dapat digolongkan sebagai berikut :

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya (Umar, 2009: 30). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara lima variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini, di dalam hipotesis memiliki pengaruh kuat terhadap variabel dependennya.

Berdasarkan sumber data, penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian yang menggunakan data sekunder, dimana sumber data penelitian diperoleh secara tidak langsung yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian kali ini menggunakan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan dan industri yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2016, seperti yang tercantum dalam *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) 2016.

Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel adalah suatu teknik dimana setiap unsur (anggota) dari populasi diberikan peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Beberapa pertimbangan atau kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah :

- Perusahaan-perusahaan tersebut terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016
- Perusahaan tersebut telah mengeluarkan laporan tahunan secara lengkap untuk tahun 2014-2016
- Perusahaan penerima ISRA maupun non-ISRA untuk tahun 2014-2016

#### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab social. Pengungkapan tanggung jawab social merupakan data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya yang meliputi tema masyarakat, konsumen, dan tenaga kerja.

## Variabel Independen

### 1. Kepemilikan Saham

Kepemilikan manajerial dilihat dari presentase jumlah saham yang dimiliki publik di dalam perusahaan tersebut. Presentase jumlah saham ini dilihat dalam Annual Report.

### 2. Financial Leverage

Dalam penelitian ini, Leverage operasi perusahaan, diukur dengan rasio hutang atau ekuitas. Rumus untuk menghitung Leverage adalah: 
$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (1)$$

### 3. Profitabilitas

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA). ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (2)$$

### 4. Ukuran perusahaan

Size perusahaan diukur dengan jumlah karyawan perusahaan.

### 5. Umur Perusahaan

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode pengukuran basis perusahaan. Variabel umur perusahaan diukur berdasarkan selisih antara tahun 2008 dengan tahun *first issue* di bursa efek Indonesia.

## Teknik Analisis Data

### Statistik Deskriptif

Statistik ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggunakan data yang sudah terkumpul namun bukan untuk membuat kesimpulan bersifat generalisasi (Sugiyono, 2004 : 142). Dalam statistik deskriptif ini hanya akan dilihat nilai rata-rata (mean), maksimum, dan minimum dari variabel.

Teknik dan analisis data dalam penelitian menggunakan uji sebagai berikut :

Regresi logistik adalah bagian dari analisis regresi yang digunakan ketika variabel dependen (respon) merupakan variabel dikotomi. Variabel dikotomi biasanya hanya terdiri atas dua nilai, yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau 1.

Uji ketepatan model regresi digunakan untuk menilai ketepatan model regresi dalam penelitian ini diukur dengan nilai chi-square dengan uji Hosmer and Lemeshow. Pengujian ini dengan melihat nilai goodness of fit test yang diukur dengan nilai chi-square pada tingkat signifikansi 5%.

Untuk menguji hipotesis digunakan model Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test, jika nilai Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test statistik sama dengan atau kurang dari 0,05. Artinya, hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, yang goodness fit model tidak baik, karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's goodness of fit lebih besar dari 0,05. Artinya, hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat ditemui karena cocok dengan observasinya (Ghozali, 2006:209). Regresi logistik digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Model logit yang digunakan dalam penelitian ini adalah sbb :

$$\text{Logit } (P1 + P2) = \text{Log } [(P1 + P2)/(1 - P1 - P2)] = b_0 + b_1 \text{ ROA} + b_2 \text{ROE} + b_3 \text{Size} + e \dots\dots\dots (5)$$

Dimana:

P1 = Pengungkapan tanggung jawab sosial, dummy variable : 1 = jika perusahaan adalah penerima ISRA ;

P2 = Pengungkapan tanggung jawab sosial, dummy variable : 0 = jika perusahaan bukan perusahaan penerima ISRA

ROA = Return on Asset

ROE = Return on Equity  
 Size = Ukuran perusahaan  
 $b_0$  = intercept  
 $b_1...b_3$  = Koefisien regresi  
 $e$  = eror

#### IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

##### Gambaran Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Industri yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan *annual report* untuk periode 2014-2016. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerima *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) periode 2014-2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Industri yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan *annual report* untuk periode 2014-2016. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerima *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA) periode 2014-2016.

Sampel Perusahaan Penerima ISRA dan  
Tidak Menerima Penghargaan ISRA

Kriteria Sampel	Jumlah	Akumulasi
Perusahaan penerima ISRA tahun 2014	5	
Perusahaan penerima ISRA tahun 2015	8	
Perusahaan penerima ISRA tahun 2016	7	
Jumlah perusahaan penerima ISRA		20
Perusahaan non-ISRA 2014	25	
Perusahaan non-ISRA 2015	23	
Perusahaan non-ISRA 2016	23	
Jumlah perusahaan non penerima ISRA		70
Total sampel selama periode 2014-2016		90

##### Analisis Data

##### Pengujian Hopitesis

##### Analisis Persamaan Model Regresi

Tahapan yang dilakukan pengujian model untuk melihat model fit atau tidak. Pada table menunjukkan hasil Nilai -2 Log Likelihood sebesar 50,347 dan harus lebih kecil dibandingkan dengan nilai table chi-square.  $Df = 90 - 4 - 1 = 85$ . Chi-square ( $X^2$ ) Tabel Pada  $Df$  85 dan Prob 0.05 = 107,522. Nilai -2 Log Likelihood (50,347) <  $X^2$  tabel (107,522)

sehingga menunjukkan bahwa model dengan memasukkan variabel independen adalah FIT dengan data.

##### Hasil -2 Log likelihood

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	50.347 <sup>a</sup>	.393	.602

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,602, hal ini berarti 60,2% pengungkapan tanggung jawab social perusahaan di pengaruhi oleh kepemilikan saham, ROA, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

##### Omnibus Test of Model Coefficient

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	45.000	5	.000
	Block	45.000	5	.000
	Model	45.000	5	.000

Hasil pengujian omnibus test of model coefficient diperoleh bahwa nilai chi square sebesar 45,000 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan nilai -2 Log Likelihood Value block number = 0 lebih besar dari nilai -2 Log Likelihood Value block number = 1 maka model regresi semakin baik. Dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan variabel bebas dalam penelitian secara bersama-sama dapat menjelaskan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

Hasil pengujian omnibus test of model coefficient diperoleh bahwa nilai chi square sebesar 45,000 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan nilai -2 Log Likelihood Value block number = 0 lebih besar dari nilai -2 Log Likelihood Value block number = 1 maka model regresi semakin baik. Dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan variabel bebas dalam penelitian secara bersama-sama dapat menjelaskan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.



Tabulasi Silang

Classification Table<sup>a</sup>

Observed		Predicted		
		ISRA		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	ISRA 0	67	3	95.7
	1	8	12	60.0
Overall Percentage				87.8

Dari table , diatas menunjukkan bahwa dari 90 sampel data pengamatan yang merupakan perusahaan non-ISRA sebanyak 67 dan perusahaan ISRA sebanyak 12. Dalam Interpretasi regresi logistik dengan SPSS: Tabel di atas memberikan nilai *overall percentage* sebesar  $(67+12)/90 = 87,78\%$  yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 87,78%.

Persamaan Model Regresi

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 SAHAM	.070	.034	4.137	1	.042	1.072
LEVERAGE	-1.636	2.142	.569	1	.445	.186
ROA	.141	.046	9.512	1	.002	1.152
UKPERSH	.000	.000	4.481	1	.035	1.000
UMPERSH	-.023	.072	.100	1	.749	.977
Constant	-4.480	1.552	7.917	1	.005	.011

Berdasarkan nilai-nilai B pada perhitungan di atas, maka model persamaan yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln \frac{P}{1-P} = & -4,480 \\ & + 0,070. \text{kepemilikan saham} \\ & - 1,636. \text{Leverage} \\ & + 0,141. \text{ROA} \\ & + 0,000. \text{ukuran perusahaan} \\ & - 0,023. \text{umur perusahaan} \end{aligned}$$

Sebelum menganalisis hasil regresi logistik, akan diuji terlebih dahulu fit atau tidaknya model yang akan dianalisis. Statistik yang digunakan berdasarkan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan model dengan data sehingga model dikatakan fit).

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak berarti yang ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena tidak memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistic* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik dilakukan dengan memasukkan seluruh variabel yaitu saham, *financial leverage*, ROA, ukuran perusahaan, umur perusahaan terhadap pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil pengujian regresi logistik disajikan dalam tabel berikut

Hasil Pengujian Regresi Logistik

Variabel	Signifikansi	Kriteria H <sub>0</sub> diterima	Hasil
SAHAM	0,042	p-value < 0,05	Berpengaruh
LEVERAGE	0,445	p-value < 0,05	Tidak berpengaruh
ROA	0,002	p-value < 0,05	Berpengaruh
UKPERSH	0,035	p-value < 0,05	Berpengaruh
UMPERSH	0,749	p-value < 0,05	Tidak berpengaruh

Dari hasil regresi logistik pada variabel **SAHAM** diperoleh signifikansi sebesar 0,042. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka nilai signifikansi 0,042 lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama diterima, hal ini berarti **SAHAM** berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan.

Pada variabel **LEVERAGE** diperoleh signifikansi sebesar 0,445. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka nilai signifikansi 0,445 lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak, hal ini berarti **LEVERAGE**

tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan.

Pada variabel **ROA** diperoleh signifikansi sebesar 0,002. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka nilai signifikansi 0,002 lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama diterima, hal ini berarti ROA berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan.

Pada variabel **UKURAN PERUSAHAAN** diperoleh signifikansi sebesar 0,035. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka nilai signifikansi 0,035 lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama diterima, hal ini berarti UKURAN PERUSAHAAN berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan.

Pada variabel **UMUR PERUSAHAAN** diperoleh signifikansi sebesar 0,749. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka nilai signifikansi 0,749 lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak, hal ini berarti UMUR PERUSAHAAN tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan.

## V. KESIMPULAN

Uji logistik digunakan karena peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sosial perusahaan. Sebelum menganalisis regresi logistik, akan diuji terlebih dahulu fit atau tidaknya model yang akan dianalisis. Sesuai dengan pengujian, data telah fit dengan model yang akan dianalisis. Setelah data fit dengan model maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *logistic regression*. Berikut ini hasil dari pengujian *logistic regression* :

**Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap CSR perusahaan dan industri penerima ISRA dan non-penerima ISRA.**

Berdasarkan hasil pengujian statistik di atas menunjukkan bahwa kepemilikan saham

public berpengaruh terhadap CSR perusahaan dan industri penerima ISRA dan non-penerima ISRA sehingga  $H_1$  tidak ditolak. Menurut The World Business Council for Sustainable Development, CSR merupakan komitmen dan kerjasama antara karyawan, komunitas setempat, dan masyarakat agar memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Dari aspek ekonomi, perusahaan mengungkapkan suatu apabila informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dari aspek investasi, investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kepedulian pada masalah sosial. Perusahaan akan menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Dalam aspek hukum, perusahaan harus taat pada peraturan pemerintah seperti Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 dan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang mengharuskan perseroan melaksanakan aktivitas CSR (Zarkasyi, 2008).

Dengan demikian, CSR merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap perusahaan. Matoussi dan Chakroun (2008) menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar lebih mampu untuk memonitor kinerja manajemen. Investor institusional memiliki power dan experience serta bertanggungjawab dalam menerapkan prinsip corporate governance untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham sehingga mereka menuntut perusahaan untuk melakukan komunikasi secara transparan. Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan sukarela. Hal ini berarti kepemilikan institusional dapat mendorong perusahaan untuk Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya. Dengan kata lain, apabila perusahaan memiliki kontrak dengan foreign stakeholders baik dalam ownership dan trade, maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Barkemeyer, 2007). k meningkatkan pengungkapan CSR.

### **Pengaruh *Financial Leverage* terhadap CSR perusahaan dan industri penerima ISRA dan non-penerima ISRA.**

Berdasarkan hasil pengujian statistik di atas menunjukkan bahwa tingkat *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab social sehingga  $H_2$  tidak ditolak. Rasio leverage digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan yang memiliki leverage tinggi memiliki risiko yang cukup tinggi karena adanya tuntutan pemenuhan kewajiban kepada kreditor secara berkala. Para kreditor lebih mementingkan keadaan financial perusahaan dibandingkan kemampuan perusahaan dalam pengungkapan CSR sehingga factor ini tidak terlalu dipertimbangkan dan berpengaruh terhadap kemauan perusahaan untuk melakukan pengungkapan.

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976). Belkaovi dan Karpik (1989) menunjukkan hasil bahwa variabel leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sembiring (2003) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda. Variabel leverage berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

### **Pengaruh ROA terhadap CSR perusahaan dan industri penerima ISRA dan non-penerima ISRA.**

Berdasarkan hasil pengujian statistik di atas menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan tanggung jawab social sehingga  $H_3$  tidak ditolak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2008) dan Eddy Sembiring (2005), yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara ROA dengan tingkat

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga semakin tinggi rasio ROA maka akan semakin baik tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini yang mendukung hubungan positif antara tingkat pengungkapan sukarela dengan profitabilitas adalah adanya sumber daya keuangan yang besar bagi perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi untuk menyajikan pengungkapan lain selain yang diwajibkan (sukarela).

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak karena ingin menunjukkan kepada publik dan stakeholders bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama. Gray et al (2001) menyatakan bahwa profit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Bertentangan dengan itu, Patten (1991), Hackston and Milne (1996), Sembiring (2003) menyatakan bahwa profit tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSR perusahaan dan industri penerima ISRA dan non-penerima ISRA.**

Berdasarkan hasil pengujian statistik di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, yang memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab social sehingga  $H_4$  tidak ditolak. Dengan ukuran perusahaan yang meningkat maka akan berdampak pada kenaikan pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan. Jika dikaitkan dengan teori agency yang menyatakan semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula biaya keagenan yang dikeluarkanpun juga akan meningkat. Untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, maka perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan mengindikasikan



bahwa perusahaan besar akan memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam system informasi dan pelaporan.

Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2005). Cowen et.al (1987) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan, yang merupakan media untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial keuangan perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki public demand akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Hasibuan (2001) menunjukkan hasil bahwa variabel size berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian Gray et al (2001) dan Sembiring (2003) menunjukkan bahwa size berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Robert (1992) dan Davey (1982) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda dimana size tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap CSR perusahaan dan industri penerima ISRA dan non-penerima ISRA.**

## **VI. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Hasil pengujian dengan regresi logistik terhadap variabel saham memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin baik tingkat kepemilikan saham publik, maka semakin banyak pula kepercayaan pihak publik maupun pihak stakeholders untuk

Berdasarkan hasil pengujian statistik di atas menunjukkan bahwa umur perusahaan, variabel ini tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga  $H_5$  tidak ditolak. Karena perusahaan yang memiliki umur yang jauh lebih tua belum tentu mampu dapat menyajikan informasi yang luas akan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Karena itu variabel umur perusahaan ini memiliki pengaruh yang negative terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Widiastuti (2002) dalam Utami dan Rahmawati (2007) menyatakan umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak atas informasi tentang perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan sehingga semakin lama perusahaan berdiri, maka semakin mampu perusahaan tersebut meningkatkan kepercayaan investor. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Untari (2010), Sitepu dan Siregar (2011), Yuniasih dan Wirakusuma (2008), Untami dan Rahmawati (2008). Di sisi lain hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahman dan Widayarsi (2008) dan Veronica (2009).

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

2. Hasil pengujian dengan regresi logistik terhadap variabel *financial leverage* memiliki pengaruh yang negative terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya kepada pihak lain tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan.
3. Hasil pengujian dengan regresi logistik terhadap rasio ROA memiliki pengaruh yang positif dengan pengungkapan

tanggung jawab sosial. Perusahaan dengan tingkat ROA lebih tinggi, maka akan semakin baik tingkat pengungkapan sukarela perusahaan.

4. Hasil pengujian dengan regresi logistik terhadap variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Jika nilai ukuran perusahaan meningkat maka akan berdampak pula kenaikan pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan. Hasil pengujian dengan regresi logistik terhadap variabel umur perusahaan memiliki pengaruh yang negative terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Karena semakin tua umur suatu perusahaan belum tentu perusahaan tersebut memiliki pengungkapan tanggung jawab sosial yang baik.

## VII. KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya adalah jumlah sampel yang diperoleh relative sedikit, yaitu sampel untuk penerima *Indonesian Sustainability Reporting Awards* (ISRA) untuk periode 2014-2016 hanya 20 perusahaan. Periode pengamatan pun hanya menggunakan data perusahaan penerima ISRA selama dua tahun pengamatan, sehingga memungkinkan praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diamati kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

## VIII. SARAN

Beberapa saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan, diharapkan lebih meningkatkan pengungkapan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunannya.
- b. Penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama. Sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya serta menambah jumlah sampel.
- c. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain untuk menemukan suatu model standar penduga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- d. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan pengembangan dalam teknik analisis data dengan mempertimbangan ketimpangan jumlah data dalam uji beda sehingga memperpanjang periode waktu pengamatan menjadi 10 atau 20 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achda, B. Tamam. 6 Juni 2008. Konteks Sosiologis Perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Implementasinya di Indonesia.
- Almilia, Luciana Spica at., al. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan tanggung jawab sosial dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan dan ukuran perusahaan". Fokus ekonomi volume 10 No.1, April 2011: 50-68.
- Almilia, Luciana Spica, 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela: *Internet Financial and Sustainability Reporting*. JAAI volume 12 No.2, Desember 2008: 117-131.
- Almilia, Luciana Spica dan Sasongko Budisusetyo, 2009. *The Impact of Internet Financial and Sustainability Reporting on Profitability, Stock Price and Return in Indonesia Stock Exchange*. *UTCC International Journal of Business and Economics Vol. 1 No. 2, pp. 123 – 138*.
- Amalia, dessy. 2005. "faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela (voluntary disclosure) pada laporan keuangan tahunan perusahaan". Jurnal akuntansi dan pemerintahan. Vol 1, no.2, november 2005.
- Anggraini, Fr.Reni Retno, 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi

- Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta), Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Backer, Mallen. 2002. "Corporate Social Responsibility : What Does It Mean?" CSR news and resources on [www.backermallen.net](http://www.backermallen.net). San Fransisco. BEI, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Chariri, Anis. 2008. Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan, Jurnal Maksi volume 8, 2 Agustus 2008.
- Darwin, Ali. 2004. "Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia". Konvensi nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan. Yogyakarta.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial: study empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Universitas Katolik St. Thomas Sumatera Utara (SNA 8-Solo).
- Ghozali, Imam, 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV. Semarang; Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gray, Rob; Collin Dey; Dave Owen; Richard Evans and Simon Zadek. 1997. Strugling with praxis of Social Accounting : stakeholders, Accountability, Audits and Procedures.
- Hasibuan, Muhammad Rizal. 2001. "pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sosial dalam laporan keuangan emiten yang terdaftar pada BEJ dan BES"
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Salemba Empat.
- Kirana, Rosita Chandra. 2009. Studi perbandingan pengaturan tentang CSR di beberapa negara dalam upaya perwujudan prinsip Good Corporate Governance.
- Mirfazli, Edwin Nurdiono. 2007. "evaluasi pengungkapan informasi pertanggung jawaban sosial terhadap laporan keuangan perusahaan GO PUBLIC di BEJ"
- Murtanto. 2006. "menciptakan nilai tambah melalui Corporate Social Responsibility", media akuntansi, edisi 53.
- Sayekti, Yosefa, Ludovicus Sensi Wondabiwo. 2007. "pengaruh CSR Terhadap Earnings Respons". Simposium Akuntansi Nasional 10.
- Sitepu, Andre Christian. 2008. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.
- Umar, Husein. 2001. Riset Akuntansi; metode riset sebagai cara penelitian ilmiah. Gramedia pustaka. Jakarta.
- Utomo, Muhammad Muslim. 2000. "praktek pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan di Indonesia. Simposium Akuntansi Nasional 3.